

**PENGEMBANGAN TEKNIK REPETISI
BERDASARKAN KONSEP *CIRCULAR OF SESTINA*
DALAM PENCIPTAAN KARYA MUSIK**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
Dalam bidang seni, minat utama Penciaptaan Seni Musik Barat

**I WAYAN M. DHAMMA NARAYANASANDHY
NIM: 1721042411**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

TESIS
PENCIPTAAN SENI


PENGEMBANGAN TEKNIK REPETISI
BERDASARKAN KONSEP *CIRCULAR OF SESTINA*
DALAM PENCIPTAAN KARYA MUSIK

oleh

I Wayan M. Dhamma Narayanasandhy
1721042411


Telah dipertahankan pada tanggal 3 Juli 2019
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing



Dr. Royke B. Koapaha, M.Sn

Penguji Ahli



Prof. Dr. Djohan, M. Si.

Ketua Tim Penilai



Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn

Yogyakarta, 09 AUG 2019

Direktur



Prof. Dr. Djohan, M. Si.
NIP. 196112171994031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa pertanggungjawaban tertulis dan karya seni yang ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas orisinalitas tesis maupun karya seni ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 18 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

I Wayan M. Dhamma N.
NIM: 1721042411

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menemukan unsur pembeda utama antara repetisi musik dengan repetisi *sestina* serta merealisasikan dan mengembangkan repetisi musik berdasarkan konsep *circular of sestina* melalui teknik komposisi musik. Mayoritas masyarakat lebih memilih konsep puisi berima daripada puisi tidak berima karena faktor ketidaktahuan serta ketidaknyamanan. Konsep *circular of sestina* ditafsirkan sebagai ide ekstra-musikal yang sangat dekat dengan konsep repetisi sebagai unsur intra-musikal untuk penciptaan karya musik. Menganalogikan sistem algoritma *circular of sestina* ke dalam material musikal memungkinkan sebuah eksperimentasi dan pengembangan dalam penciptaan musik. Hubungan faktor ekstra-musikal dan intra-musikal memungkinkan / menentukan persepsi pengaturan material dan teknik komposisi musik.

Kajian literatur menjadi dasar penting dalam pendalaman wawasan serta pemantapan pisau bedah antara lain artikel jurnal hingga buku yang berhubungan dengan *circular of sestina* dan repetisi musik. Konsep *circular of sestina* adalah struktur bentuk dasar / algoritma yang terdapat pada puisi *sestina*. Di lain sisi, teori repetisi adalah suatu pengulangan yang dapat terjadi pada semua elemen musik yang dimana suara atau urutan sering diulang. Selain itu, terdapat dua karya terdahulu yang dikaji untuk menentukan tingkat keorisinalitasan karya penulis.

Metode penelitian menggunakan *practice-led research* yang dilandaskan pada praktik serta refleksi berulang-ulang, sehingga elemen-elemen praktikal dan reflektif dapat merangsang satu sama lain. Terdapat empat komponen penting dalam penelitian ini antara lain review kontekstual, sintesis, eksperimen dan evaluasi. Kemudian komponen-komponen tersebut digunakan relatif bersamaan, saling mempengaruhi satu sama lain dan berulang dalam proses penelitian serta dihubungkan dengan refleksi kembali.

Hasil penelitian, pertama adalah poin pembeda utama antara repetisi musik dengan repetisi *sestina* yaitu “penempatan repetisi” dalam meletakkan kata maupun melodi dan “konsistensi” penggunaan sistem yang ada. Kedua adalah cara pengembangan struktur algoritma *circular of sestina* yang dimunculkan dalam dua tipe: (1) Pengembangan dengan cara permutasi atau disposisi tanpa mengubah jumlah objek; (2) Pengembangan dengan cara pengurangan atau penambahan jumlah objek yang dipermutasikan. Selain itu, terdapat dua syarat untuk pengembangan repetisi berbasis *circular of sestina*, yaitu: (1) setiap objek permutasi diwajibkan bergerak; (2) Penempatan objek permutasi yang terdapat pada bagian terakhir, di harapkan di letakkan pada awal bagian. Karya musik ini, berjudul “*Sestina*” yang secara keseluruhan menggunakan format *electronic dance music*.

Kata kunci: Lingkaran Sestina, Repetisi, Musik Dansa Elektronik, Pengembangan

Abstrack

The purpose of this study is to find the main distinguishing element between music reps and sestina reps and to realize and develop music reps based on the concept of circular of sestina through music composition techniques. The majority of people prefer the concept of rhyming poetry to poetry not rhyming because of ignorance and inconvenience. The concept of circular of the sestina is interpreted as an extra-musical idea that is very close to the concept of repetition as an intra-musical element for the creation of musical works. Analyzing the algorithmic system of circular of sestina into musical material allows experimentation and development in music creation. The relationship of extra-musical and intra-musical factors allows/determines the perceptions of material arrangements and techniques of musical composition.

Literature study becomes an important basis in the deepening of insight and stabilization of the scalpel, including journal articles to books relating to circular of sestina and music repetition. The concept of circular of the sestina is the basic form structure/algorithm contained in sestina poetry. On the other hand, repetition theory is a repetition that can occur in all elements of music where sound or sequence is often repeated. In addition, there are two previous works that were reviewed to determine the level of originality of the author's work.

The research method uses practice-led research which is based on practice and repeated reflection so that practical and reflective elements can stimulate one another. There are four important components in this research including contextual review, synthesis, experimentation, and evaluation. Then the components are used relatively together, influence one another and are repeated in the research process and are linked to reflection again.

The results of the study, the first is the main distinguishing point between music reps and sestina reps, namely "placement of reps" in putting words or melodies and "consistency" in using the existing system. The second is a way of developing the structure of the circular of sestina algorithm which is presented in two types: (1) Development by permutation or disposition without changing the number of objects; (2) Development by reducing or increasing the number of objects being mutated. In addition, there are two conditions for developing circular repetition of the sestina, namely: (1) every permutation object is required to move; (2) Placement of the permutation object in the last part is expected to be placed at the beginning of the part. This piece of music, titled "Sestin" which as a whole uses the electronic dance music format.

Keyword: *Circular of Sestina, Repetition, Electronic Dance Music, Development*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan berkah sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan tulisan yang berjudul “Pengembangan Repetisi Berdasarkan Konsep *Circular Of Sestina* Dalam Penciptaan Karya Musik”. Penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang Penciptaan seni musik, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Meraih gelar Magister Seni merupakan hal yang membanggakan dan salah satu cita-cita, serta mimpi besar bagi penulis. Berkat kerja keras, semangat, do’a serta dukungan berbagai pihak tesis ini dapat terwujud. Oleh karena itu dengan rasa kerendahan hati dan penuh rasa hormat diucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Djohan M.Si. selaku direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku dosen penguji ahli.
2. Dr. Royke B. Koapaha, M.Sn. selaku dosen Pembimbing.
3. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn. selaku ketua tim penilai dalam ujian tugas akhir.
4. Seluruh dosen Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu serta pengalaman berharga selama menjalani studi, semoga bermanfaat bagi penulis.
5. Seluruh staf karyawan Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah membantu kelancaran administrasi
6. Kedua orang tua penulis, bapak I Nengah Mariasa dan ibu Sringatin yang dengan sabar memberikan semangat, bimbingan, perhatian, serta do’a

restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah selama ini. Adik-adikku I Made M. Wasistha Dhanaressakti dan Ni Luh N. Jeylita Paramacitha serta pujaan hatiku Rara Kinasih Suryaning Pajang terimakasih atas dorongan serta semangat yang telah diberikan kepada penulis selama melakukan penelitian dan penyusunan tesis ini.

7. Diecky K. Indrapraja yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi-informasi berkaitan dengan topik dalam tesis ini, sehingga apa yang menjadi keingintahuan penulis dapat terjawab.
8. Kelompok Cabaret Show (Janu, Yahya, Risah, Mbak Nana) yang sudah berbagi keluh kesah dan canda tawa bersama serta saling memotivasi satu sama lain untuk menjadi lebih baik.
9. Kontrakan Boyband Bedhot (Ino, Yoga, Rines, Bang Awa, Titan, Ono) yang selalu mensupport dan memberikan kritik serta saran dalam menyelesaikan karya tugas akhir ini.
10. Semua kolega angkatan 2017 Pascasarjana ISI Yogyakarta.
11. Semua pihak yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan tulusnya mendapat berkah dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata, semoga tesis ini berguna dan bermanfaat bagi setiap orang membacanya.

Yogyakarta, 28 Juli 2019

I Wayan M. Dhamma N.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SKEMA.....	xiii
BAB. 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
BAB. II. KAJIAN DAN LANDASAN PENCIPTAAN.....	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kajian Karya	19
C. Landasan Penciptaan	21
BAB. III. METODE / PROSES PENCIPTAAN	38
A. Metode Penelitian	38
B. Proses Berkarya	40

BAB. IV. HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN KARYA	49
A. Hasil.....	49
B. Analisis.....	51
1. Unsur Pembeda Utama Antara Repetisi Musik Dengan Repetisi <i>Sestina</i>	51
2. Realisasi <i>Circular of Sestina</i> melalui komposisi musik	57
3. Pengembangan repetisi berdasarkan konsep <i>Circular of Sestina</i>	74
C. Pembahasan	82
BAB. V. PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR SUMBER PUSTAKA.....	88
A. Sumber Tercetak	88
B. Jurnal	91
C. Webtografi	95
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR GAMBAR

1. Cara menentukan pola Sestina	25
2. Contoh <i>tonal sequence</i> dalam dua bar.....	34
3. Contoh <i>real sequence</i> dalam dua bar.....	34
4. Contoh <i>mixed sequence</i> dalam empat bar.....	35
5. Contoh <i>ascending harmonic sequence</i> (a), <i>descending harmonic sequence</i> (b).....	35
6. Contoh <i>prime, retrograde, inversion, dan retrograde inversion.</i>	36
7. Contoh <i>diminution</i> (a), <i>augmentation</i> (b)	36
8. Salah satu contoh pola pengembangan <i>circular of sestina</i> melalui metode disposisi.....	46
9. Contoh repetisi pada <i>Songs Without Words no 45</i>	52
10. Contoh repetisi pada <i>Concerto for Violin No 2, First Movement</i>	53
11. Contoh repetisi versi ketiga pada <i>Le Sacre du Printemps</i>	53
12. Contoh <i>anadiplosis</i> dalam karya <i>The Holy Bible, II Peter, 1:5-7</i>	55
13. Visualisasi perubahan tempo <i>intro</i> hingga ke <i>breakdown</i> melalui <i>transiton</i> pada <i>software Fruity Loop Studio</i>	58
14. Visualisasi beberapa jenis <i>timbre</i> yang digunakan dalam pembuatan karya ini	59
15. Visualisasi penempatan <i>timbre</i> pada bagian <i>intro</i>	62
16. Visualisasi penambahan arp 1 dan arp 2 pada bagian <i>transition</i>	62
17. Visualisasi <i>timbre</i> yang digunakan pada bagian <i>breakdown 1</i>	63
18. Visualisasi <i>timbre</i> yang digunakan pada bagian <i>drop 2</i>	64
19. Visualisasi <i>timbre</i> kompleks yang digunakan pada bagian <i>outro</i>	65

20. Visualisasi Motif <i>rhythm kick drum</i> pada bagian <i>intro</i>	67
21. Visualisasi melodi <i>bass</i> pada bagian <i>intro</i>	68
22. Notasi pada melodi <i>lead</i> , yang dimulai bar 37 – 43	69
23. Notasi pada melodi <i>pluck</i> , yang dimulai bar 59 – 64.....	69
24. Contoh melodi <i>pluck</i> pada bagian <i>interlude</i> , bar 159 – 162 ..	70
25. Visualisasi <i>chord pad</i> pada bagian <i>intro</i>	71
26. Visualisasi <i>chord synth 1</i> yang digunakan pada bagian <i>breakdown / drop</i>	71
27. Visualisasi <i>chord pad 4</i> yang digunakan pada bagian <i>Interlude</i>	72
28. Visualisasi <i>form</i> melodi bagian <i>intro</i> , kelipatan 3	73
29. Penerapan <i>beat circular of sestina</i> pada bagian <i>breakdown</i> ..	74
30. Pengklasifikasian warna berdasarkan motif <i>sestina</i>	75
31. Visualisasi penerapan <i>circular of sestina</i> pada music	75
32. Visualisasi pengembangan <i>circular of sestina</i> pada instrumen <i>bass</i>	77
33. Penjabaran teknik disposisi / permutasi pada objek yang menggunakan 3 poin repetisi	78

DAFTAR TABEL

1. Pola kata akhir pada puisi Sestina.....	24
2. Urutan aspek musik terpenting pada <i>electronic dance music</i> dan <i>sestina</i>	44
3. Persamaan dan perbedaan <i>circular of sestina</i> dengan <i>permutation</i>	56
4. Jenis dan nama timbre yang diterapkan pada pembuatan karya musik.....	60
5. Contoh jenis <i>rhythm</i> yang digunakan sebagai dasar <i>circular of sestina</i> dalam musik.....	67
6. Contoh pengembangan <i>circular of sestina</i> dalam musik menggunakan disposisi dan pengurangan maupun penambahan motif.....	77
7. Kemungkinan cara yang akan didapatkan oleh repetisi <i>circular of sestina</i> setelah dikembangkan dengan penggunaan rumus / formula permutasi pada rentang 3 hingga 9	79
8. Kemungkinan cara yang akan didapatkan oleh envoi / tercet pada repetisi <i>circular of sestina</i> setelah dikembangkan dengan rentang objek 3 hingga 9.....	80
9. Cara tercepat untuk pengkonversian permutasi	81
10. Hasil permutasi yang tidak sesuai dengan jumlah objek yang direpetisi	82

DAFTAR SKEMA

1. Progres / Struktur EDM tanpa adanya Vokal.	30
2. Progres / Struktur EDM dengan adanya Vokal.....	32
3. Proses <i>practice-led research</i> dalam penciptaan / penggarapan karya musik.	39
4. Sintesis antara musik dan <i>sestina</i> sebagai unsur pengembangan repetisi musik.....	42
5. Pembagian pola pada karya seni <i>Sestina</i>	45
6. Pembagian pola pada karya seni <i>Electronic Dance Music</i>	45
7. Peleburan <i>Sestina</i> ke dalam bentuk struktur <i>Electronic Dance Music</i>	46
8. Pengaplikasian rumus / formula permutasi pada objek repetisi	78
9. Pengaplikasian dan penjabaran teknik disposisi / permutasi pada objek yang menggunakan 4 poin repetisi	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Puisi adalah suatu karya sastra yang menitikberatkan pada penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa yang semantik, menimbulkan efek tambahan estetis suatu karya puisi tersebut. Beberapa ahli percaya bahwa seni puisi / *poetry* sudah ada sebelum masyarakat mengenal cara membaca dan menulis. Namun, di lain pihak juga menyarankan puisi tidak semestinya mendahului penulisan. Menurut John Strachan pada buku *Poetry : an introduction* menjelaskan bahwa puisi menggunakan bentuk dan konvensi untuk menyarankan interpretasi yang berbeda terhadap kata-kata, atau untuk membangkitkan tanggapan emotif. Perangkat seperti *assonance*¹, *alliteration*², *onomatopoeia*³ dan *rhythm* terkadang digunakan untuk mencapai efek musik atau *incantatory*⁴. Penggunaan ambiguitas, simbolisme, ironi dan unsur gaya lain dari diksi puitis sering meninggalkan sebuah puisi terbuka untuk berbagai interpretasi. Demikian juga kiasan seperti metafora, simile dan *metonymy*.⁵

Setiap puisi dimaksudkan untuk memberi inspirasi dan intrik, selain sebagai sumber hiburan. Puisi lokal hingga mancanegara juga bisa memberikan

¹ Pengulangan dari suara vokal yang identik atau mirip dalam kata-kata yang berdekatan / *vowel rhyme*,

² Pengulangan suara konsonan pada huruf pertama dari minimal dua kata dan/atau phrase (frasa) pada satu baris / *head rhyme / initial rhyme*

³ Sebuah kata yang secara fonetis meniru, menyerupai atau menunjukkan sumber suara yang dijelaskannya

⁴ Formula kata tertulis atau kata-kata yang dirancang untuk menghasilkan efek tertentu,

⁵ Sebuah kiasan yang terdiri dari penamaan suatu hal untuk hal lain yang merupakan atributnya,

kesan negatif maupun positif. Jenis-jenis puisi lokal seperti *karmina*, *gurindam*, *syair*, *balada*, *pantun*, dsb memiliki ciri berima. Begitupun dengan jenis puisi mancanegara seperti *sonnet*, *villanelle*, *elegy*, *haiku*, *ballad*, *epic*, *limerick*, dan sebagainya, juga memiliki ciri berima.

Rima⁶ memiliki beberapa jenis yang telah diklarifikasikan. Seperti yang disebutkan oleh Supratman Abdul Rani, bahwa rima terbagi menjadi 4 jenis. Pertama, adalah rima yang berdasarkan persesuaian bunyi dalam kata atau suku kata; kedua, rima yang berdasarkan letak kata dalam baris kalimat; ketiga, rima yang berdasarkan letak persamaan bunyi dalam baris atau baris berikutnya; dan yang keempat, rima yang berdasarkan letak pasangannya dalam bait.

Secara umum, para penyair / penulis lagu khususnya di Indonesia terlalu terpaku untuk menggunakan puisi yang memiliki rima. Seperti karya dari seorang penulis puisi terkenal bernama Chairil Anwar yang berjudul “*Aku*”. Dalam karya ini, terlihat rima yang sangat kental dalam setiap stanza nya. Begitupula dengan puisi berjudul “*Sajak Orang Miskin*” dari Ws. Rendra, rima yang disuguhkan sangatlah jelas. Hal ini, juga terjadi pada karya-karya musik indonesia seperti lagu “*Mungkin Nanti*” dari Noah dan “*Lebih Indah*” dari Adera yang mengaplikasikan rima pada verse maupun reff. Mayoritas masyarakat lebih memilih konsep puisi berima daripada puisi tidak berima karena faktor ketidaktahuan serta ketidaknyamanan. Dari fenomena tersebut, terdapat kesenjangan bahwa puisi yang tidak berima jarang terlihat / populer di masyarakat. Dari beberapa puisi

⁶ pengulangan bunyi yang berselang, baik di dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak yang berdekatan.

tidak berima, terdapat salah satu puisi yang memiliki sistem algoritma tersendiri yaitu *Sestina*.

Sestina adalah jenis puisi yang berfokus pada sistem algoritma untuk penempatan kata akhir. Algoritma tersebut memiliki pola yang terjadi pada setiap stanza yang membentuk puisi *sestina* menjadi tidak berima. *Circular of sestina* adalah sebutan untuk algoritma yang terdapat pada jenis puisi *sestina*. Selain itu, Puisi ini memiliki ciri, enam buah stanza yang setiap stanzanya berjumlah enam buah. Selain itu, jenis puisi ini, selalu diakhiri dengan satu buah stanza berisi tiga kalimat yang disebut *tercet* atau *envoi*. Secara umum, *sestina* selalu menggunakan enam buah kata yang dijadikan sebagai poin penting untuk diterapkan pada pola algoritma *circular of sestina*.

Puisi dan musik sebenarnya memiliki suatu kesamaan yang secara tidak langsung dapat terkait. Seperti yang tercantum dalam buku *How to Write Poetry* karya tangan dari Paul B. Janeczko menjelaskan bahwa terdapat poin-poin penting dalam menulis maupun mempresentasikan puisi antara lain nada, struktur, irama dan ekspresi. Poin tersebut dapat disejajarkan dengan ciri-ciri di dalam musik. selain itu, banyak karya musik yang dijadikan karya puisi begitupun dengan karya puisi yang dijadikan karya musik. Puisi *sestina* sudah pernah di tampilkan ke dalam bentuk musik seperti karya *La Sestina* oleh Claudio Giovanni Antonio Monteverdi. Ia adalah seorang komposer, *string player* dan *choirmaster* Italia abad 16-17an. Sebagai komposer musik sekuler dan sakral, serta pelopor dalam pengembangan opera, ia dianggap sebagai sosok transisi penting antara periode musik *Renaissance* dan *Baroque*.

Monteverdi, pada 1610 membuat karya musik berdasarkan puisi *Sestina* yang diberi nama "*La Sestina*". Karya musik yang memiliki 6 buah karya di dalamnya, antara lain (1) *Prima parte : Incenerite spoglie*, (2) *Seconda parte : Ditelo voi*, (3) *Terza parte : Darà la notte il sol*, (4) *Quarta parte : Ma te raccoglie*, (5) *Quinta parte : O chiome d'or*, dan (6) *Sesta et ultima parte : Dunque, amate reliquie*. Karya musik yang berbasis vokal tersebut dimainkan kembali oleh *Les Arts Florissants*⁷ pada tahun 1983 yang dikeluarkan oleh label musik *Harmonia Mundi France*.

Penulis mengamati bahwa *sestina* memiliki poin yang sangat penting yang dapat disejajarkan dengan musik. Kemiripan tersebut berfokus pada sebuah unsur yang disebut repetisi. Di dalam musik, repetisi memiliki peranan yang membentuk musik itu sendiri yang dimana poin ini adalah unsur dasar pada setiap karya musik. Tetapi jika ditelisik lebih dalam, repetisi musik dan repetisi dalam *sestina* memiliki perbedaan yang sangat signifikan.

Algoritma *circular of sestina* dalam bentuk puisi *sestina* telah menjadi suatu inspirasi penulis sebagai ide penciptaan suatu karya musik. Hal ini merupakan hubungan konsep ekstra-musikal dan intra-musikal yang dapat diterapkan dalam pengerjaan karya musik. Selain itu, penulis memiliki alasan yang akan menguatkan konten ini pertama, karena setelah menelisik lebih dalam belum diketahui ada yang membuat suatu karya musik bentuk instrumental dari jenis puisi *sestina*; kedua, diantara bentuk puisi yang memiliki suatu keunikan

⁷ Vokal dan ensemble instrumental yang didedikasikan untuk pertunjukan musik barok pada instrumen asli. Dibentuk pada tahun 1979 oleh William Christie.

tersendiri, *sestina* termasuk bentuk puisi yang jarang dikembangkan; ketiga, dari data yang penulis ketahui, pola pengulangan dalam puisi *sestina* yang disebut *circular of sestina*, minim digunakan sebagai dasar ide penciptaan; keempat, dengan adanya konsep ekstra-musikal maka dapat mendorong penulis untuk menciptakan karya musik yang sistematis berdasarkan aturan-aturan. Hal ini juga dapat memungkinkan penulis kehilangan keputusan artistik maupun subjektivitas yang membuat penulis harus menerobos sistem kemampuannya (seperti intuisi, dan sebagainya); kelima, rasa penasaran untuk menggunakan konsep *circular of sestina* dalam penciptaan karya yang memungkinkan dapat menawarkan inovasi yang koheren dan sistematis; keenam, penulis sedang mempelajari dan memperdalam tentang puisi; ketujuh, Sampai saat ini, belum diketahui ada tulisan yang memaparkan konsep *circular of sestina* yang diterapkan pada penggarapan suatu musik instrumental menjadi topik setingkat thesis. Karena beberapa hal tersebut, membuat penulis menggunakan topik *sestina*. Selain itu, Topik ini tidak bisa serta merta ditransformasi dari puisi ke musik. Kesulitan yang dihadapi adalah unsur repetisi yang berbeda antara puisi *sestina* dan musik. Jadi, sudah sewajarnya hal ini memerlukan penelitian lebih lanjut.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Selama ini mayoritas masyarakat lebih memilih konsep puisi berima daripada puisi tidak berima karena faktor ketidaktahuan serta ketidaknyamanan. Konsep *circular of sestina* ditafsirkan sebagai ide ekstra-musikal yang sangat dekat dengan konsep repetisi sebagai unsur intra-musikal untuk penciptaan karya musik. Menganalogikan sistem algoritma *circular of sestina* ke dalam material musikal memungkinkan sebuah eksperimentasi dan pengembangan dalam penciptaan musik.

1. Apa saja unsur pembeda utama antara repetisi musik dengan repetisi *sestina* ?
2. Bagaimana merealisasikan dan mengembangkan repetisi musik berdasarkan konsep *circular of sestina* melalui teknik komposisi musik?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penciptaan yang akan penulis lakukan sebagai berikut :

1. Menemukan unsur pembeda utama antara repetisi musik dengan repetisi *sestina*.
2. Merealisasikan dan mengembangkan repetisi musik berdasarkan konsep *circular of sestina* melalui teknik komposisi musik.

Adapun manfaat penciptaan yang akan diterima sebagai berikut :

1. Memberi informasi seputar unsur esensial perbedaan antara repetisi musik dengan repetisi *sestina*.
2. Memberi kemungkinan perangkat baru mengenai penerapan dan pengembangan repetisi berdasarkan *circular of sestina* dalam penciptaan karya musik.

